**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan sejauh mana latihan gerak (berjalan lurus) dengan menggunakan bantuan irama dapat meningkatkan keseimbangan tubuh murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut M.Nasir (1998:54), yang dimaksud penelitian deskriptif adalah sebagai berikut : ”sesuatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur pelaksanaan penelitian ini dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut :

* 1. Memberikan *pretest* (tes awal) pada subjek, untuk mengukur kemampuan awal keseimbangan tubuh murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Tanah Grogot sebelum diberikan latihan gerak dengan menggunakan instrumen tes buatan peneliti.

31

* 1. Memberikan perlakuan pada subjek, yaitu latihan gerak berjalan lurus dengan menggunakan bantuan irama.
  2. Memberikan *posttest* (tes akhir) pada subjek, untuk mengukur kemampuan akhir keseimbangan tubuh murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Tanah Grogot setelah subjek diberikan perlakuan.
  3. Menganalisis antara *pretest* dan *posttest*, untuk mengetahui apakah ada peningkatan keseimbangan tubuh setelah subjek diberi perlakuan.

1. **Peubah dan Definisi Operasional.**
   * + 1. Peubah Penelitian

Peubah penelitian ini menggunakan satu peubah yaitu keseimbangan tubuh melalui latihan gerak irama.

* + - 1. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian perlu didefinisikan peubah yang ada secara operasional pengertiannya sebagai berikut :

1. Latihan gerak irama merupakan suatu proses upaya sadar yang dilakukan secara berkelanjutan berupa gerakan dengan dorongan jiwa diwujudkan dalam laku pada bagian tubuh dengan menggunakan bantuan irama berupa ritme turun naik nada dalam tempo atau ukuran waktu secara teratur yang bermaksud untuk membantu meningkatkan keseimbangan tubuh.
2. Keseimbangan tubuh adalah kemampuan tubuh untuk menjaga kesetimbangan pada setiap posisi tubuh, baik posisi tetap (sewaktu berdiri dengan satu kaki, berdiri diatas papan keseimbangan) ataupun pada saat bergerak (berjalan dan berlari).
3. **Responden Penelitian**

Dalam penelitian ini hanya menggunakan penelitian populasi dan tidak melakukan penarikan sampel dengan pertimbangan populasi penelitian ini sangat terbatas. Menurut Sugiyono (2000: 55) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dari kemudian ditarik kesimpulannya”. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur yang berjumlah 4 orang.

**Tabel 3.1. Keadaan Populasi Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Siswa** | **Jenis Kelamin** |
| 1. | RS | Laki-Laki |
| 2. | GJI | Laki-Laki |
| 3. | MRS | Laki-Laki |
| 4. | SU | Perempuan |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, misalnya individu atau perseorangan. Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan:

1. Observasi

Tenik observasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data mengenai kondisi awal mengenai kemampuan gerak keseimbangan tubuh saat berjalan lurus pada saat berlangsungnya kegiatan penelitian murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Tanah Grogot

1. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan tes “keseimbangan tubuh” modifikasi peneliti. Tes yang digunakan adalah tes gerak berjalan lurus di atas lantai datar yang diberikan kepada murid baik pada waktu sebelum adanya latihan gerak berjalan lurus dengan bantuan irama maupun pada saat setelah latihan. Jumlah tes dalam penelitian ini adalah 38 item. Teknik pemberian skor digunakan angka “0 sampai 1” dengan kriteria penilaian:

1. Jika murid mampu bergerak (berjalan lurus) dengan keseimbangan tubuh baik diberikan skor 1
2. Jika murid tidak mampu bergerak (berjalan lurus) dengan keseimbangan tubuh baik diberikan skor nya 0
3. **Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dianalisis dengan tehnik analisis deskriptif hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan peningkatan keseimbangan tubuh melalui latihan gerak irama pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

Untuk menunjukkan hasil latihan gerak irama dalam meningkatkan keseimbangan tubuh murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLBN Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur, maka divisualisasikan dalam bentuk diagram batang. Akan tetapi sebelum disajikan dalam bentuk diagram, data yang masih dalam bentuk skor tersebut diubah terlebih dahulu kedalam bentuk nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat data skor
2. Menghitung skor perolehan murid
3. Menentukan nilai hasil pembelajaran dengan menggunakan rumus:

|  |
| --- |
| Nilai = x 100 |

( Sudjana, 2006: 202)

Keterangan : n : nilai yang diperoleh (skor yang diperoleh)

N : jumlah nilai maksimal (skor maksimal)

Nilai yang telah diolah selanjutnya akan dikonsultasikan dalam kriteria untuk menafsirkan hasil data tersebut. Adapun kriteria yang digunakan dapat dilihat dalam kategori di bawah ini :

**Tabel 3.2. Kriteria Pengkategorian Nilai Hasil Tes Keseimbangan Tubuh Murid**

**Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLBN Tanah Grogot**

**Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Nilai** | **Kategori** |
| 1. | 80 – 100 | Baik sekali |
| 2. | 66 – 79 | Baik |
| 3. | 56 – 65 | Cukup |
| 4. | 40 – 55 | Kurang |
| 5. | 30 – 39 | Gagal |

(Adaptasi Suharsimi Arikunto, 2013: 281)